

REAKTUALISASI ISLAM YANG "BERKEMAJUAN"

M. Amin Abdullah

Disampaikan dalam Pengajian Ramadhan Pimpinan
Pusat Muhammadiyah 1432 H, UMY
Yogyakarta, 7 Agustus 2011

A. 1. Islam Tradisional

2. Islam Modern

B. 1. Islam Berkemajoean/Berkemajuan

2. Islam Progresif

C. Metode dan Pendekatan Islam yang Berkemajuan/Islam Progresif

- “Islam berkemajuan menyemaikan benih-benih kebenaran, kebaikan, kedamaian, keadilan, kemaslahatan, kemakmuran, dan keutamaan hidup secara dinamis bagi seluruh umat manusia, Islam yang menjunjung tinggi kemuliaan manusia baik laki-laki maupun perempuan tanpa diskriminasi. Islam yang menggelorakan misi antiperang, antiterrorisme, antikekerasan, antipenindasan, antiketerbelakangan, dan anti terhadap segala bentuk pengrusakan di muka bumi seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, kejahatan kemanusiaan, eksploitasi alam, seta berbagai kemunkaran yang menghancurkan kehidupan. Islam yang secara positif melahirkan keutamaan yang *memayungi kemajemukan suku, bangsa, ras, golongan dan kebudayaan umat manusia di muka bumi*” (Di kutip dari **Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua**, Produk Muktamar ke-46 (2010)).

PERUBAHAN DUNIA SELAMA 150 TAHUN TERAKHIR

... The epoch making changes in the world over the past 150 years have affected muslims as well as non muslim and altered significantly how we see the world. These changes are enormous:

- * **Globalization** (Globalisasi; Borderless Society)
- * **Migration** (Perpindahan penduduk)
- * **Scientific & technological revolutions** (Revolusi IPTEK)
- * **Space exploration** (Eksplorasi ruang angkasa)
- * **Archaeological discoveries** (Penemuan benda-benda arkeologis)
- * **Evolution and genetics** (Genetika)
- * **Public education and literacy** (Pendidikan)
- * **Increased understanding of the dignity of human person** (Kesadaran yang semakin bertambah tentang harkat dan martabat manusia)
- * **Greater interfaith interaction** (Hubungan antar-agama yang semakin dekat)
- * **The emergence of nation-states (and the concept of equal citizenship)** (Munculnya konsep “Negara-Bangsa” dan berakibat pada kesamaan hak dan kewajiban warga negara di hadapan negara)
- * **Gender equality** (Peengarusutamaan dan keadilan gender).

Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Toward a Contemporary Approach*,
London, Routledge, 2006

Metode Berfikir dalam Ushul Fiqh dan Falsafah

- *al-Tsawabit* dan *al-Mutaghayyirat* (*al-Tsabit wa al-Mutahawwil*)
- *Qath'y* (*qath'iyyat*) dan *Dzanny* (*Dzanniyyat*)
- Yang “tetap” dan yang “berubah-ubah”
- “Form” dan “Matter”
- *General Pattern* dan *Particular Pattern*

Bagaimana Hubungan Antara Keduanya?

- Konflik
- Independen
- Dialog
- Integrasi

Para pelaku atau aktor di lapangan (hukum, pendidikan, dakwah, pekerja sosial), dengan kebeningan dan kejernihan hati, dipersyaratkan untuk bersedia mendialogkan, mendekatkan dan mempertemukan antara keduanya secara *adil, proporsional* dan *bijak*. Perlu ada kesediaan dan mentalitas untuk saling *'take' and 'give'*, *saling mendekat, dialog, konsensus, kompromi dan negosiasi*. Tidak boleh ada pemaksaan kehendak atas nama apapun. Tidak boleh ada pula ada perasaan ditinggal.

PARA PEMIKIR ISLAM PROGRESIF KONTEMPORER

1. Abdullah Saeed
2. Jasser Auda
3. Fethullah Gulen

ALASAN PEMILIHAN PEMIKIR ISLAM PROGRESIF KONTEMPORER

- *Pertama*, adalah mereka hidup di tengah-tengah era kontemporer, di tengah-tengah arus deras era perubahan sosial yang mengglobal seperti saat sekarang ini
- *Kedua*, mereka datang dari berbagai belahan dunia dan benua yang berbeda, yaitu Australia dan Eropa.
- *Ketiga*, mewakili suara ‘intelektual’ minoritas Muslim yang hidup di dunia baru, di wilayah mayoritas non-Muslim.
- *Keempat*, mempunyai kemampuan untuk mendialogkan dan mempertautkan antara paradigma *Ulum al-Din, al-Fikr al-Islamiy* dan *Dirasat Islamiyyah* kontemporer dengan baik.

- **Islam Progresif/Berkemajuan** : Islam yang berada ditengah-tengah arus putaran Globalisasi dalam *Praxis*, globalisasi dan perubahan sosial dalam praktik hidup sehari-hari, dan *bukannya* globalisasi dalam *Theory*, globalisasi yang masih dalam tarap teori, belum masuk dalam wilayah praktik
- Manusia Muslim yang hidup saat sekarang ini dimanapun mereka berada adalah warga dunia (*global citizenship*), untuk tidak mengatakan hanya terbatas sebagai warga lokal (*local citizenship*). Ada pergumulan dan pergulatan identitas yang tidak mudah, ada dinamika dan dialektika antara keduanya, antara *being a true Muslim* dan *being a member of global citizenship*

6 TREND PEMIKIRAN ISLAM KONTEMPORER

- (1) ***The Legalist-traditionalist*** (Hukum (fiqh) Tradisional). Titik tekannya ada pada hukum-hukum *fiqh* yang ditafsirkan dan dikembangkan oleh para ulama periode pra Modern;
- (2) ***The Theological Puritans*** (Teologi Islam Puritan). Fokus pemikirannya ada pada dimensi etika dan doktrin Islam;
- (3) ***The Political Islamist*** (Politik Islam). Kecenderungan pemikirannya adalah pada aspek politik Islam dengan tujuan akhir mendirikan negara Islam;
- (4) ***The Islamist Extremists*** (Islam Garis Keras). Memiliki kecenderungan menggunakan kekerasan untuk melawan setiap individu dan kelompok yang dianggapnya sebagai lawan, baik Muslim ataupun non-Muslim;

6 TREND PEMIKIRAN ISLAM KONTEMPORER (LANJUTAN)

(5) *The Secular Muslims* (Muslim Sekuler).

Beranggapan bahwa agama merupakan urusan pribadi (*private matter*); dan

(6) *The Progressive Ijtihadists* (Muslim Progressif-*ijtihadis*). Yaitu para pemikir muslim kontemporer yang mempunyai penguasaan khazanah Islam klasik (*classical period*) yang cukup, dan berupaya menafsir ulang pemahaman agama (lewat *ijtihad*) dengan menggunakan perangkat metodologi ilmu-ilmu modern (*sains, social sciences* dan *humanities*) agar dapat menjawab kebutuhan masyarakat muslim kontemporer.

TAFSIR AL-QUR'AN OLEH MUSLIM PROGRESIF-IJTIHADI

- (1) mengadopsi pandangan bahwa beberapa bidang hukum Islam tradisional memerlukan perubahan dan reformasi substansial dalam rangka menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Muslim saat ini;
- (2) cenderung mendukung perlunya *fresh* ijtihad dan metodologi baru dalam ijtihad untuk menjawab permasalahan-permasalahan kontemporer;
- (3) mengkombinasikan keserjanaan Islam tradisional dengan pemikiran dan pendidikan Barat modern;

TAFSIR AL-QUR'AN OLEH MUSLIM PROGRESIF-IJTIHADI (LANJUTAN)

- (4) secara teguh berkeyakinan bahwa perubahan sosial, baik pada ranah intelektual, moral, hukum, ekonomi atau teknologi, harus direfleksikan dalam hukum Islam;
- (5) tidak mengikutkan diri pada *dogmatism* atau madzhab hukum dan teologi tertentu dalam pendekatan kajiannya; dan
- (6) meletakkan titik tekan pemikirannya pada keadilan sosial, keadilan gender, HAM, dan *relasi yang harmonis antara Muslim dan non-Muslim.*

REAKTUALISASI ISLAM YANG BERKEMAJUAN PASKA MUKTAMAR

3 Poin Persamaan

- *Pertama*, yang menyamakan antara keduanya adalah perlunya “*ijtihad*”. Hanya bedanya, Abdullah Saeed menambahnya dengan kata-kata “*fresh*” *ijtihad*. Apakah ada *ijtihad* yang tidak *fresh*? Bisa jadi memang ada. *Ijtihad* dilakukan, tetapi jalan di tempat.
- Kedua, keduanya sama-sama tidak ingin terjebak pada *dogmatism* madzhab hukum atau paham teologi tertentu. Mungkin untuk konteks keindonesiaan dapat ditambahkan tidak terjebak pada aliran atau partai politik tertentu. Fanatisme kelompok atau semangat *thai'ifiyyah* dihindari oleh Islam Prograssive atau Berkemajuan.

REAKTUALISASI ISLAM YANG BERKEMAJUAN PASKA MUKTAMAR (LANJUTAN)

3 Poin Persamaan

- Ketiga, Hukum Islam tradisional memerlukan perubahan dan reformasi substansial dalam rangka menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Muslim kontemporer saat ini.

REAKTUALISASI ISLAM YANG BERKEMAJUAN PASKA MUKTAMAR (LANJUTAN)

2 Poin yang perlu pengembangan lebih lanjut

- Pertama, problem dikotomi ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama di lingkungan perguruan (tinggi) Muhammadiyah. Dalam Islam Prograssif, tidak ada dikotomi antara keduanya. *Kesarjanaan dan khazanah Islam tradisional* dikuasai dengan baik dan matang, tetapi sekaligus didialogkan dan dikombinasikan dengan *pemikiran dan kesarjanaan pendidikan Barat* (baca: sains, ilmu-ilmu sosial dan humaniora).

REAKTUALISASI ISLAM YANG BERKEMAJUAN PASKA MUKTAMAR (LANJUTAN)

2 Poin yang perlu pengembangan lebih lanjut

- Kedua, dokumen Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua telah secara tegas menyebut perlunya keadilan sosial, keadilan gender, hak asasi manusia, tetapi – kalau saya tidak salah mengutip dari proposal pengajian Ramadhan pimpinan Pusat Muhammadiyah - belum menyebut secara eksplisit “relasi yang harmonis antara muslim dan non-Muslim”.
- Dalam era *global citizenship* dan *borderless society* seperti saat sekarang ini, pengikut agama apapun dan dimanapun tidak bisa menghindar untuk tidak mengangkat isu ini. Ada dokumen yang ditandatangani 139 intelektual dan ulama Islam dari seluruh dunia, pada tahun 2007, yang menegaskan perlunya *hubungan yang harmonis antara Islam dan Kristen berlandaskan Love of God (Mencintai Tuhan) dan Love of the Neighbour (Mencintai Tetangga)*

PERAN PIMPINAN PERSYARIKATAN PASKA MUKTAMAR KE-46

- Muhammadiyah sebagai “gerakan Ilmu”?
- Studi perbandingan antara Islam yang berkemajuan dan Islam Progresif
- Sadar akan keterbatasan-keterbatasan untuk mensosialisasikan metode dan pendekatan (“Islam yang berkemajuan” dan atau “Islam Progresif”)
- Bagaimana sosialisasi pada tingkat Pimpinan Pusat, Wilayah, Daerah, Majelis, Badan, Lembaga, dan Ortom